

Optimizing Village Potential through Economic and Health Sectors in Cilangkap Village, Gumelar District, Banyumas Regency

Nabil Gusapo Rynando¹, Anugroho Farkhan Destiawan², Yasinta Al Zahrah³, Seni Nur Aida⁴, Jumrotul Azizah⁵, Ahmad Barkah⁶, Kurnia Ritma Dhanti, S.Si.Biotech⁷, Assoc Prof. Dr. Ir. Aman Suyadi, M.P.⁸

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia ⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia ⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia ^{6,7} Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ kkn106.cilangkap@gmail.com

Abstract

To realize the village development goals stipulated in the village law, the development of village funds is prioritized to achieve eight types of villages such as poverty-free villages. The village economy is developing evenly, Health Care Village, Environment Care Village, Education Care Village, Women Friendly Village, Network Village, and Cultural Response Village. By encouraging the movement of the village economy through village business and the health sector. The preparation stage includes a survey on the initial condition of the village, the socialization stage with the village head to discuss the preparation for implementation, the time of implementation and socialization on the topic of service on ecoprint and elderly gymnastics, the training stage at PKK on learning to make ecoprints with plant media, the stage of mentoring elderly gymnastics for elderly parents, follow-up program implementation. The practice is carried out in the Cilangkap village hall, where each individual has been distributed totebags, hammers and plants. The results of the activities of the PKK know that Ecoprint can be used as an activity and can be a selling point. Furthermore, the results of elderly gymnastics/hypertension, namely the elderly, know the benefits of elderly gymnastics, invite the elderly to routinely do elderly gymnastics and jointly participate in elderly gymnastics. Village SDGs are an integrated effort presented as alternative actions to accelerate the achievement of the Sustainable Development Goals. To realize the village development goals stipulated in the village law, the development of village funds is prioritized to achieve eight types of villages such as poverty-free villages. One of the efforts that can be done is to encourage economic and health movements.

Keywords: SDGs; Ecoprint; Hypertension

Optimalisasi Potensi Desa di Bidang Ekonomi dan Kesehatan di Desa Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Abstrak

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan desa yang ditetapkan dalam undang-undang desa, pengembangan dana desa diprioritaskan untuk mencapai delapan jenis desa seperti desa bebas kemiskinan. Ekonomi Desa berkembang merata, Desa Peduli Kesehatan, Desa Peduli Lingkungan Hidup, Desa Peduli Pendidikan, Desa Ramah Perempuan, Desa Berjejaring, dan Desa Tanggap Budaya. Dengan mendorong pergerakan perekonomian desa melalui usaha desa dan bidang kesehatan. Tahap persiapan meliputi survey pada kondisi awal desa, tahap sosialisasi dengan kepala desa untuk mendiskusikan mengenai persiapan pelaksanaan, waktu pelaksanaan serta sosialisasi tentang topik pengabdian

mengenai ecoprint dan senam lansia, tahap pelatihan pada PKK mengenai pembelajaran membuat ecoprint dengan media tumbuhan, tahap pendampingan senam lansia pada orang tua lanjut usia, tindak lanjut pelaksanaan program. Praktik dilakukan dibalai desa cilangkap, di mana setiap individu masing-masing telah dibagikan totebag, palu dan tumbuhan. Hasil kegiatan para PKK mengetahui *Ecoprint* bisa dijadikan sebagai kegiatan dan bisa jadi nilai jual. Selanjutnya hasil dari senam lansia/hipertensi yaitu lansia menjadi tahu manfaat dari senam lansia, mengajak para lansia agar rutin melakukan senam lansia dan bersama-sama mengikuti senam lansia. SDGs desa merupakan upaya terpadu yang dihadirkan sebagai alternatif aksi untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan desa yang ditetapkan dalam undang-undang desa, pengembangan dana desa diprioritaskan untuk mencapai delapan jenis desa seperti desa bebas kemiskinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong pergerakan perekonomian dan kesehatan.

Kata kunci: SDGs; *Ecoprint*; Hipertensi

1. Pendahuluan

Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat resmi meratifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai perjanjian pembangunan global. SDGs terdiri dari serangkaian tujuan transisi yang telah disepakati dan berlaku untuk semua negara, tanpa kecuali. Urgensi SDGs adalah mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Respon cepat pemerintah Indonesia terhadap implementasi SDGs secara global tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, termasuk di Indonesia. SDGs Desa dituangkan dalam Permendes PDTT No. 21 Tahun 2020, dimana SDGs Desa merupakan upaya terpadu membangun desa untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs desa merupakan upaya terpadu yang dihadirkan sebagai alternatif aksi untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Kawasan pedesaan merupakan elemen penting dalam pembangunan daerah guna mengurangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Pembangunan desa di Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,29% atau 1.409 desa per tahun, namun peningkatan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. (Soleh, 2017)

Faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang berlebihan, sehingga justru menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan perekonomian dan Kesehatan di pedesaan. Perguruan tinggi harus mendukung program pemerintah untuk mewujudkan tujuan SDGs di pedesaan dengan mengatasi permasalahan pembangunan secara komprehensif, kualitatif baik dari segi konten pembangunan maupun kuantitatif, guna mewujudkan setiap tujuan dan usulan di perkotaan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030 dapat didukung melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). (Tarmidzi & Arismiyati, 2016)

Cilangkap adalah Desa di kecamatan Gumelar, Jawa Tengah, Indonesia. Mata pencaharian warga adalah petani dengan sawah tadah hujan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gumelar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cihonje, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap. Cilangkap terdiri dari 6 RW. Desa Cilangkap memiliki kode pos 53165, dengan luas wilayah kurang lebih 666,8023 Ha. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Desa Cilangkap ini dapat mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan maupun inovasi sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu mahasiswa juga mempunyai kesempatan untuk melakukan pembelajaran dan pembelajaran kepada masyarakat melalui program kerja yang telah disiapkan.

Dalam artikel ini akan dijabarkan mengenai bagaimana pengoptimalan potensi desa melalui bidang ekonomi dan kesehatan. Pada bidang ekonomi penulis mengambil kegiatan berupa *ecoprint* menggunakan sumber daya alam yang tersedia di Desa Cilangkap. Kegiatan

ini dilakukan bersama dengan anggota PKK Desa Cilangkap. Anggota PKK Desa Cilangkap diberikan pelatihan berupa pembuatan *tote bag* dengan metode *ecoprint*. Kegiatan ini diharapkan mampu menegali potensi sumber daya alam yang ada di Desa Cilangkap dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian berupa penjualan *tote bag ecoprint*. Pada bidang kesehatan penulis memfokuskan pada senam hipertensi yang dilakukan Bersama dengan lansia yang berasal dari Desa Cilangkap. Para Lansia yang berusia 50 tahun keatas dikumpulkan dalam posyandu lansia terlebih dahulu. Sebelum nya dilakukan screening tekanan darah pada para lansia. Setelah itu, dilakukan intervensi berupa senam lansia. Kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah kembali untuk membandingkan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dengan diakannya kegiatan ini diharapkan dapat memonitor jumlah penderita hipertensi di Desa Ciangkap.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu mengaji, pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan di desa cilangkap kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

- 1). Tahap persiapan meliputi survey pada kondisi awal desa,
- 2). Tahap sosialisasi dengan kepala desa untuk mendiskusikan mengenai persiapan pelaksanaan, waktu pelaksanaan serta sosialisasi tentang topik pengabdian mengenai ecoprint dan senam lansia,
- 3). Tahap pelatihan pada pelaku PKK mengenai pembelajaran membuat ecoprint dengan media tumbuhan,
- 4). Tahap pendampingan senam lansia pada orang tua lanjut usia,
- 5). Tindak lanjut pelaksanaan program.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Langkah awal persiapan yang dilakukan adalah koordinasi secara internal dengan kelompok KKN untuk merancang konsep mengenai pelatihan ecoprint dan senam lansia yang akan dilakukan. Selanjutnya dilakukan koordinasi eksternal dengan kepala desa mengenai pelaksanaan kegiatan dan tempat pelatihan, dengan tujuan untuk koordinasi rencana pendampingan senam lansia dan pelatihan ecoprint, serta model pembelajaran pelatihan ecoprint dan pendampingan senam lansia yang akan melibatkan Masyarakat.

Berbagai hal terkait pelaksanaan telah dikembangkan, tim antara lain sudah menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari *tote bag*, media pukul (palu/batu), jenis-jenis tumbuhan seperti daun dan bunga. Sedangkan untuk pendampingan senam lansia disambut dengan baik oleh Masyarakat sekitar dan mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bapak Tarwono selaku kepala desa Cilangkap sangat mendukung program optimalisasi potensi desa di bidang ekonomi dan Kesehatan yaitu mengenai pelatihan pembuatan ecoprint dan senam lansia yang berharap dapat berlanjut serta menambah manfaat untuk ke depannya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian Langkah-langkah pembuatan ecoprint dan materi mengenai senam lansia. Tujuan melakukan senam secara teratur adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik yang baik. Senam lansia adalah serangkaian gerak nada yang teratur, terarah, dan terencana yang diikuti oleh lansia untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh (Nuraeni dkk, 2019). Sedangkan tujuan dilakukannya pelatihan ecoprint yaitu untuk menciptakan produk inovasi yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga bisa di pasarkan oleh Masyarakat. Inovasi adalah suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dimana dengan terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna (Maria Ulfa Batoebara, 2021).



Gambar 1. Koordinasi Bersama bapak Tarwono selaku kepala desa Cilangkap

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran pelatihan Ecoprint

Praktik pelaksanaan pelatihan ecoprint dengan media tumbuhan ini dilakukan dibalai desa cilangkap, di mana setiap individu masing-masing telah dibagikan totebag, palu dan tumbuhan untuk dikreasikan coraknya sekretif mungkin.

Tujuan utamanya yaitu guna menciptakan produk inovasi yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga bisa di pasarkan oleh Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rosenfeld, 2002) Inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru (the successful exploitation of a new idea; Mitra, 2001 dan the British Council, 2000), atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan.

Adapun hasil kegiatan dari program tersebut yaitu para PKK mengetahui apa itu Ecoprint, Mengetahui bahwa bahan dari alam seperti daun atau bunga dapat bermanfaat, Mengetahui bagaimana cara membuat ecoprint, Ecoprint bisa dijadikan sebagai kegiatan disaat waktu luang dan Ecoprint bisa jadi nilai jual yang cukup menjanjikan.

Dalam pelaksanaan pelatihan membuat ecoprint terdapat hambatan yaitu ada beberapa tumbuhan yang hasil warnanya kurang jelas dan warna yang diperoleh dari sari daun atau bunga pada tote bag kurang menempel.



Gambar 2. Hasil dari pelatihan ecoprint



Gambar 3. Ibu-ibu PKK dan mahasiswa KKN memperlihatkan hasil dari pelatihan ecoprint

3.3. Hambatan dalam pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelatihan membuat ecoprint terdapat hambatan yaitu ada beberapa tumbuhan yang hasil warnanya kurang jelas dan warna yang diperoleh dari sari daun atau bunga pada tote bag kurang menempel.

3.4. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Kegiatan membuat ecoprint ini dapat diteruskan kepada ibu-ibu di desa Cilangkap agar mempererat tali silaturahmi karena berkumpul. Selain itu juga kegiatan ini bisa dijadikan sebagai mata pencaharian baru bagi Masyarakat desa cilangkap.

3.5. Pendampingan Senam Lansia

Praktik pelaksanaan pendampingan senam lansia ini dilakukan saat posyandu lansia berlangsung, di mana orang tua yang lanjut usia mengikuti senam yang telah dipandu sebelum melaksanakan posyandu lansia.

Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kebugaran fisik yang baik bagi para orang tua lanjut usia yang kesehatannya kemungkinan menurun karena faktor usia serta meningkatkan kemampuan fungsional tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suparwati dkk., 2017) Senam bugar lansia merupakan rangkaian gerak ritmis yang teratur, terarah dan terencana yang selanjutnya diikuti oleh lansia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh. Senam lansia inidirancang khusus untuk melatih bagian-bagian tubuh seperti pinggang, kaki dan tangan agar mendapatkan peregangan dengan gerakan yang mudah dan tidak berlebih.

Adapun hasil kegiatan dari program tersebut yaitu Lansia menjadi tahu manfaat dari senam lansia, mengajak para lansia agar rutin melakukan senam lansia dan bersama-sama mengikuti senam lansia.

Dalam pelaksanaan pendampingan senam lansia terdapat hambatan yaitu Waktu senam yang tidak terlalu lama karena kebiasaan masyarakat lanjut usia yang tidak melakukan senam.



Gambar 4. Senam lansia Bersama

3.6. Hambatan dalam pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendampingan senam lansia terdapat hambatan yaitu Waktu senam yang tidak terlalu lama karena kebiasaan masyarakat lanjut usia yang tidak melakukan senam.

3.7. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Kegiatan senam lansia ini dapat diteruskan dan diadakan secara rutin sebelum posyandu lansia berlangsung untuk meningkatkan kebugaran fisik yang baik bagi para orang tua lanjut usia yang kesehatannya kemungkinan menurun karena faktor usia serta meningkatkan kemampuan fungsional tubuh.

4. Kesimpulan

SDGs desa merupakan upaya terpadu yang dihadirkan sebagai alternatif aksi untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan desa yang ditetapkan dalam undang-undang desa, pengembangan dana desa diprioritaskan untuk mencapai delapan jenis desa seperti desa bebas kemiskinan, Ekonomi Desa berkembang merata, Desa Peduli Kesehatan, Desa Peduli Lingkungan Hidup, Desa Peduli Pendidikan, Desa Ramah Perempuan, Desa Berjejaring, dan Desa Tanggap Budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong pergerakan perekonomian desa melalui usaha desa, dimana usaha desa merupakan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya dilakukan koordinasi eksternal dengan kepala

desa mengenai pelaksanaan kegiatan dan tempat pelatihan, dengan tujuan untuk koordinasi rencana pendampingan senam lansia dan pelatihan ecoprint, serta model pembelajaran pelatihan ecoprint dan pendampingan senam lansia yang akan melibatkan Masyarakat. Bapak Tarwono selaku kepala desa Cilangkap sangat mendukung program optimalisasi potensi desa di bidang ekonomi dan Kesehatan yaitu mengenai pelatihan pembuatan ecoprint dan senam lansia yang berharap dapat berlanjut serta menambah manfaat untuk ke depannya.

Adapun hasil kegiatan dari program tersebut yaitu para PKK mengetahui apa itu Ecoprint, Mengetahui bahwa bahan dari alam seperti daun atau bunga dapat bermanfaat, Mengetahui bagaimana cara membuat ecoprint, Ecoprint bisa dijadikan sebagai kegiatan disaat waktu luang dan Ecoprint bisa jadi nilai jual yang cukup menjanjikan.

Pendampingan Senam Lansia Praktik pelaksanaan pendampingan senam lansia ini dilakukan saat posyandu lansia berlangsung, di mana orang tua yang lanjut usia mengikuti senam yang telah dipandu sebelum melaksanakan posyandu lansia.

Adapun hasil kegiatan dari program tersebut yaitu Lansia menjadi tahu manfaat dari senam lansia, mengajak para lansia agar rutin melakukan senam lansia dan bersama-sama mengikuti senam lansia.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata dengan judul “Optimalisasi Potensi Desa Melalui AsBidang Ekonomi dan Kesehatan di Desa Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”.

Dengan selesainya Artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya Artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada bu dhanti (nama lengkap) selaku dosen pembimbing lahan yang telah memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini.

Terimakasih juga kepada Desa Cilangkap, perangkat desa maupun seluruh masyarakat desa cilangkap atas diberikannya bimbingan dan kesempatannya untuk dapat melakukan kuliah kerja nyata dan terimakasih sudah diterima dengan hangat di sana sehingga kuliah kerja nyata kami dapat berjalan dengan baik dan lancar. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik untuk mahasiswa kuliah kerja nyata UMP yang akan datang ataupun bagi para pembaca dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Referensi

- [1] Anisa Yasin Karunianingtyas dan Noortje Anita Kumaat “RESUME PENERAPAN SENAM LANSIA DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS “ Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 03, September 2021, Hal 131 – 140.
- [2] Maria Ulfa Batoebara “Inovasi dan kolaborasi dalam era komunikasi digital”Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN, E-ISSN: 2807-3452, 2021.
- [3] Riri Nuraeni, Mohammad Rizki Akbar dan Cice Tresnasari “Pengaruh Senam Lansia terhadap Tigkat Kebugaran Fisik pada Lansia berdasar atas Uji Jalan 6 Menit” Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains (JKS) Vol. 1 No. 2 ,2019.

[4] Soleh.A, "Strategi Pengembangan Desa," *Jurnal Sungkai*, vol.5, no. 1, pp 32-52, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)